

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah dakwah Islam telah mencatat bahwa faktor dari berhasilnya dakwah di dunia yaitu adanya kewajiban berdakwah bagi setiap muslim. setiap muslim merasa bertanggung jawab secara individu untuk berdakwah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. baik itu orang muslim biasa sampai pada posisi penting, dakwah harus selalu disampaikan kepada umat, dibuat sebaik mungkin dan menarik perhatian serta berpotensi manfaat dunia dan akhirat bagi semua makhluk hidup sampai hari kiamat nanti. Dari jaman dulu dakwah Islam disampaikan melalui beberapa sarana, salah satunya masjid. Masjid di jaman Rasulullah SAW dijadikan sebagai sarana menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat pada waktu itu disertai dengan pengelolaan, pengaturan, penataan, direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan serta dikontrol sesuai kesepakatan bersama diiringi dengan arahan dari Rasulullah langsung. Contoh kegiatan dakwah di masjid yang Rasulullah atur dengan manajemen adalah acara pernikahan umat Islam, majelis ta'lim, pembuatan strategi perang dalam hal perluasan agama Islam dan dakwahnya.

Pada jaman sekarang, masjid yang dijadikan sebagai sarana berbagai kegiatan dakwah Islam juga mengalami perkembangan dalam pengelolaan, penataan dan pengaturan semua kegiatan dakwahnya. Kemajuan teknologi dan

modernisasi yang terjadi di segala aspek kehidupan diharapkan juga mampu mempermudah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah sehingga bisa meningkatkan semangat masyarakat untuk ke masjid, dapat mengelola kegiatan dakwah dan pemahaman akan Islam yang semakin baik.

Adapun contoh yang masih kurang implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwahnya di masjid yaitu ada pada Masjid Istiqomah di Bandung yang peneliti ambil dari salah satu jurnal penelitian. Kekurangannya ada pada “*Planning* atau perencanaan kegiatan dakwahnya yang kurang sistematis, tidak flexibel (rencana dakwahnya terlalu kaku dan hanya bertumpu pada rencana awal yang dibuat tidak beradaptasi kepada rencana baru yang mungkin saja akan datang). Dari sisi pengorganisasian kegiatan dakwahnya masih belum inovatif (pengorganisasian kegiatan dakwahnya masih tradisional tidak menemukan hal baru dalam mengorganisasikan SDM yang ada dengan pesatnya kemajuan jaman dan inovatif). Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan dakwahnya belum optimal harus memberikan penjelasan kepada semua anggota organisasi mengenai manajemen agar setiap anggota organisasi dapat paham dan menerima dengan baik setiap proses dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, dari sisi pengawasan atau *controllingnya* masih harus dikonsentrasikan kepada pelaksanaan kegiatan dakwah baik ketika masih berlangsung atau sudah selesai di lakukan”¹.

¹ Mochamad Rifqi Taufiq Hidayat, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): h. 302-303.

Peneliti juga melihat adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang bagus dan dapat memajukan umat Islam. Seperti halnya Masjid Jogokariyan yang mana masjid bisa dikatakan berhasil dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwahnya. karena ada sumber yang menilai Masjid Jogokariyan sebagai masjid yang terbaik dalam pengelolaan dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah, sumber dari detik.com menyatakan bahwa “Banyaknya kegiatan dakwah dan kegiatan masyarakat di Masjid Jogokariyan yang berhasil dikelola maka masjid ini tidak pernah sepi dari jemaahnya bahkan dapat menarik perhatian peneliti dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri”². Dari penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dilakukan berbagai masjid ini, baik dari gagal dan berhasilnya penerapan itu untuk kemajuan Islam dan pengelolaan dakwah Islam maka peneliti akan meneliti salah satu masjid untuk dilihat, dinilai, dianalisis, diteliti, dan diambil hasil penelitiannya dengan teori yang ada untuk penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah apakah penerapannya sesuai atau tidak.

Masjid Al-Hidayah adalah masjid yang peneliti pilih sebagai tempat observasi tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwahnya, berhasil atau tidak pada setiap kegiatan dakwah Islam. Masjid Al-Hidayah berada di ujung Utara Kota Banjarmasin yang mana Berbatasan dengan Kab. Batola tempatnya yang terpinggirkan dan bersebelahan dari Kab. Batola yang menjadi salah satu masjid yang dibutuhkan bagi umat Islam yang ada disana. Karena, masjid ini

² Usman Hadi and Sukma Indah Permana, “Tentang Masjid Jogokariyan, Masjid Kampung Di Yogya Yang Mendunia,” 2019, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4403773/tentang-masjid-jogokariyan-masjid-kampung-di-yogya-yang-mendunia>. diakses pada tanggal 27 maret 2022 pukul 20.30 Wita.

dekat dengan sebuah sekolah yang satu yayasan dan satu pimpinan dengan masjid ini. Tidak cuma itu ada lagi rumah sakit dan pasar yang mengelilingi masjid ini membuat peran dari masjid ini begitu penting ditempatnya dan sangat dibutuhkan oleh umat Islam disekitar masjid. Dengan demikian peranan fungsi-fungsi manajemen dakwah harus ada dimasjid, agar masjid ini bisa menarik minat seluruh masyarakat disekitarnya pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya untuk melakukan kebaikan serta bisa menjadi tempat investasi bagi dunia dan akhirat. Namun dari Masjid Al-Hidayah ini pernah peneliti temui beberapa kekurangan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah diantaranya, masih kurangnya pengorganisasian dakwah yaitu tidak adanya struktur pemegang jabatan untuk mengurus kegiatan dakwah serta adanya tumpang tindih jabatan, pengontrolan kegiatan dakwah yang masih kurang seperti pernah hilangnya kendaraan dan sandal jemaah ketika kegiatan dakwah dilaksanakan, perencanaan yang kurang beragam ketika ada masalah dalam kegiatan dakwah seperti tidak ada rencana lain apabila tiba-tiba penceramah atau khatib tidak jadi datang dan harus dibatalkan. Yang mana dengan berbagai masalah implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Hidayah ini terkadang membuat kegiatan dakwah menjadi terganggu dan membuat jamaah tidak nyaman.

Maka atas dasar pemikiran dan paparan analisis sementara tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat penelitian skripsi yang berjudul **"Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Masjid Al-Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara?
2. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami, mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Hidayah di Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, dapat menambah wawasan kepustakaan tentang Pengimplementasian sebuah fungsi-fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara di dalam berdakwah

di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Dan menjadi suatu kepustakaan teori untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi instansi, lembaga, yayasan khususnya kepada Masjid Al-Hidayah, Kayu Tangi Ujung, Banjarmasin Utara. Dalam mempraktekkan dan menyesuaikan fungsi-fungsi manajemen dakwah di masjidnya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan makna sekilas dari masing-masing kata kunci yang ada pada judul dan rumusan masalah penelitian berdasarkan maksudnya. Berikut definisi istilahnya yaitu:

1. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah adalah sebuah peranan atau penerapan empat fungsi manajemen dakwah dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah di suatu wadah atau tempat, baik itu instansi, lembaga, yayasan dan lainnya. didukung dengan tujuan bersama agar suatu lembaga, instansi atau yayasan itu dapat memberikan hasil maksimal dan sangat bagus. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dimaksud dalam penelitian adalah terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam

kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Hidayah, seperti: Kegiatan dakwah harian (salat lima waktu, salat jumat, majelis taklim), kegiatan dakwah tahunan (maulid dan isra mikraj Nabi Muhammad SAW, buka bersama, salat hari raya, pelaksanaan kurban dan pengelolaan zakat, salat tarawih, peribadatan malam nisfu sya'ban).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian dari peneliti, antara lain:

Penelitian oleh Ahmad Zaini dengan judul "*Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucak Wangi, Kecamatan. Pucak Wangi, Kabupaten. Pati*". Dari STAIN Kudus, Jawa Tengah pada bulan Desember 2016 lalu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa peranan atau penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah disana adalah "Sangat penting dan berperan sekali fungsi-fungsi manajemen dakwah di Masjid Baiturrohman baik dari perencanaan kegiatan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan kegiatan dakwah, pengontrolan kegiatan dakwah. Karena, penting ada perencanaan agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan sesuai, pengorganisasian juga penting kata mereka berperan untuk memudahkan komunikasi antar jabatan dalam kegiatan dakwah, pelaksanaan disana juga

penting untuk menggerakkan koordinasi yang ada dan memotivasi serta bahan evaluasi diakhir kegiatan disana, pengawasan juga penting disana untuk berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Dalam kegiatan keagamaan di Desa Pucak Wangi juga masih perlu pendamping seperti tokoh agama, saling hormati antar individu dan adanya peningkatan lagi agar menjadi lebih baik³. Dari penelitian terdahulu mereka sudah cukup baik dalam menyajikan penelitiannya perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah mereka menambahkan perilaku keberagaman sedangkan peneliti menambahkan dampak negatif dan positif diterapkannya fungsi manajemen dakwah di tempat yang peneliti akan teliti, serta apakah berjalan dengan baik implementasi dari fungsi-fungsi manajemen dakwah disana nanti.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Dedi Kurniawan, Depi Putri, Sumraini dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuklinggau” dari Institut Agama Islam Al-Azhar Lubuklinggau tahun 2021 lalu. Berdasarkan penelitiannya didapatkan hasil: “Implementasi dari fungsi manajemen untuk membangun masjidnya sudah baik, sesuai visi misi dan tujuan, banyak program kerja telah selesai, pembangunan fasilitas sudah berkembang, dan mensejahterakan masyarakat dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup. fungsi manajemen yang dipakai adalah: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *directing* (pengarahan),

³ Ahmad Zaini, “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati,” *Tadbir: Jurnal Manajemen dakwah* 2, no. 1 (2016): h. 20-21.

evaluating (mengevaluasi)”⁴. Dari penelitian terdahulu mereka sudah cukup baik dalam menyajikan penelitiannya perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah mereka menambahkan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi fungsi manajemennya sedangkan peneliti menambahkan dampak negatif dan positif diterapkannya fungsi manajemen dakwah di tempat yang peneliti akan teliti, serta apakah berjalan dengan baik implementasi dari fungsi-fungsi manajemen dakwah di masjidnya?.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Mukrodi dengan judul “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid” pada tahun 2014 lalu. Dari penelitiannya didapatkan hasil : “Implementasi atau optimalisasi dari fungsi-fungsi manajemen dakwah di masjidnya sudah baik, walaupun ada beberapa kendala hal animo kurangnya jemaah yang hadir ke masjidnya atau kegiatan dakwahnya dikarenakan kondisi masjid tidak strategis dan masyarakat kurang respon terhadap ilmu agama”⁵. Dari penelitian terdahulu mereka sudah cukup baik dalam menyajikan penelitiannya perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah mereka menambahkan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi fungsi manajemennya, serta saran atau strategi yang digunakan untuk menarik jemaah yaitu melalui komunikasi yang baik dan optimal yang harus dilaksanakan oleh semua pengurus masjid dan manajemen disana sedangkan peneliti menambahkan

⁴ Dedi Kurniawan, Depi Putri, and Sumraini, “Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuklinggau,” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): h. 11-12.

⁵ Mukrodi, “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid,” *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1 (2014): h. 94-95.

dampak negatif dan positif diterapkannya fungsi manajemen dakwah di tempat yang peneliti akan teliti, serta apakah berjalan dengan baik implementasi dari fungsi-fungsi manajemen dakwah disana nanti.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan yakni memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II, berupa kajian teori, membahas tentang Manajemen, Dakwah, fungsi-fungsi Manajemen, Masjid, Manajemen Dakwah, Masjid.

BAB III, yaitu metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisi hasil penelitian tentang gambaran umum tentang implementasi fungsi fungsi manajemen dakwah, penyajian data dan pembahasan.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.